

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X yaitu sistem informasi stratejik dan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y yaitu pengambilan keputusan. subjek pada penelitian ini adalah pegawai PT PLN Distribusi Jawa Barat dan Banten UPJ Bandung Utara yang beralamat di Jalan Dago . Berdasarkan objek penelitian tersebut, penelitian ini menganalisis hubungan sistem informasi stratejik dengan pengambilan keputusan tentang *losses* pada Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) Bandung Utara PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten

B. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian karena dapat mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai.

Langkah-langkah dalam suatu penelitian disebut prosedur penelitian atau metode penelitian. Dalam metode penelitian ini akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:1) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, yaitu untuk melihat keterikatan antara dua variabel atau lebih melalui analisa data yang didapat. Metode deskriptif lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

Menurut Moh. Nazir (1999:63): “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Tujuan penelitian deskriptif menurut Moh. Nazir (1999:63): “adalah memuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.”

Metode ini dilakukan dengan menggunakan data dari perusahaan yang kemudian dianalisis sehingga dibuat kesimpulan dan saran. Alasan dipergunakannya metode ini, karena tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan penyelidikan ini menuturkan, mengklasifikasikan dan mengolah data yang terkumpul.

C. Desain Penelitian

Pengertian desain penelitian dikemukakan oleh EA Suchman (dalam Moh. Nazir, 1999:99) yaitu

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja, sedangkan dalam pengertian yang lebih luas desain penelitian mencakup proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Moh. Nazir (1999:99) menyatakan, “Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian.” Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana dan strategi, penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian. Mulai dari perumusan masalah, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yaitu dituangkan secara tertulis kedalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Sebagai strategi, desain penelitian ini merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi korelasi karena metode penelitian yang digunakan menjelaskan tentang hubungan antara sistem informasi stratejik dengan pengambilan keputusan.

1. Definisi Variabel

Variabel menurut Harun Al Rasyid (dalam Ating Somantri, 2006:27), “adalah karakteristik yang dapat diklasifikasikan kedalam sekurang-kurangnya dua buah klasifikasi (kategori) yang berbeda, atau yang dapat memberikan sekurang-kurangnya dua hasil pengukuran atau perhitungan yang nilai numeriknya berbeda”.

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2001:20), “adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X yaitu sistem informasi stratejik dan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y yaitu pengambilan keputusan.

a Operasional Variabel Sistem Informasi stratejik

Adapun indikator untuk mengukur variabel sistem informasi stratejik dalam penelitian ini adalah :

1. Sasaran dan nilai yang menentukan strategi yang perlu dicapai dan kendala pada sarana pencapaian sasaran itu
2. Sumber daya dan kemampuan yang dapat dijangkau oleh perusahaan;
3. Struktur organisasi, sistem manajemen, dan gaya kepemimpinan yang digunakan untuk menerapkan strategi.
4. Penerapan yang efektif

Sumber : James C Craig dan Robert M Grant dalam bukunya *Strategic Management* (2002:11)

Tabel. 3.1
Operasional Variabel Sistem Informasi Stratejik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	Nomor Item
Sistem Informasi Stratejik James C Craig dan Robert M Grant <i>Strategic Management</i> (2002:11)	Sasaran	1. Visi dan Misi perusahaan	Ordinal	1-2
		2. Tujuan Perusahaan	Ordinal	3-5
		3. Perencanaan	Ordinal	6-7
	Sumber daya perusahaan	1. Keahlian pegawai/pekerja	Ordinal	8-10
		2. Loyalitas	Ordinal	11-12
	Penerapan Sistem	1. Kecepatan dalam menghasilkan informasi	Ordinal	13-14
2. Keakuratan informasi		Ordinal	15-16	
Penerapan yang efektif	1. Implementasi	Ordinal	17-18	
	2. Evaluasi	Ordinal	19-20	

--	--	--	--	--

b Operasional Variabel Pengambilan Keputusan

Adapun indikator untuk mengukur variabel pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasionalitas
yang diukur dari manfaat maksimum, ketetapan pemilihan alternatif, dan kepastian penetapan skala prioritas
2. Relevansi
yang diukur dari kesesuaian dengan tujuan dan kebutuhan organisasional
3. Kepuasan
yang diukur dari tingkat penerimaan dan dampak keputusan, serta komitmen dalam implementasi
4. Fleksibilitas
yang diukur dari kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan kesesuaian dengan situasi yang dihadapi
5. Komprehensif
yang diukur dari keluasan cakupan permasalahan yang dapat diatasi

Sumber : Lawrence R. Jauch and William F. Glueck, dalam Tjutju Yuniarsih (2008)

Tabel. 3.2
Operasional Pengambilan Keputusan

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Skala	Nomor Item
Pengambilan Keputusan	1. Rasionalitas	1. Manfaat maksimum	Ordinal	1-5
		2. Ketepatan pemilihan alternatif	Ordinal	
		3. Penetapan skala prioritas	Ordinal	

Lawrence R. Jauch and William F. Glueck dalam Tjutju Yuniarsih (2008).	2. Relevansi	1. Kesesuaian dengan tujuan	Ordinal	6-8
		2. Kebutuhan organisasi	Ordinal	
	3. Kepuasan	1. Tingkat penerimaan	Ordinal	9-12
		2. Dampak keputusan	Ordinal	
		3. Komitmen dalam implementasi	Ordinal	
	4. Fleksibilitas	1. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan	Ordinal	13-14
		2. Kesesuaian dengan situasi	Ordinal	
	5. Komprehensif	1. Cakupan permasalahan yang dapat diatasi	Ordinal	15-16

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian tersebut dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dapat diperoleh melalui angket secara langsung dari subjek yang berhubungan dengan penelitian. Dalam

penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah para pegawai PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten UPJ Bandung Utara

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten UPJ Bandung Utara

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Para peneliti pada umumnya sudah mengenal bahwa sekelompok objek penelitian, baik manusia, gejala, nilai test, benda-benda atau peristiwa yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai populasi penelitian. Pengertian tentang populasi itu sendiri dirumuskan oleh Sugiyono (2000:55) yakni :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Sudjana (1992:26)

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Mengacu kepada permasalahan penelitian, maka penelitian ini dilakukan pada para pegawai di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten Unit Pelayanan Jaringan (UPJ) Bandung Utara, yang berjumlah 25 orang

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian, yang sekiranya dapat mewakili populasi. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto (1993:104) mengemukakan : “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2000:56) mengemukakan : “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel, yaitu 25 orang.

Berkaitan dengan hal di atas Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Administrasi* (1998:62) mengemukakan : “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2000:96) bentuk-bentuk teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket : digunakan bila responden jumlahnya besar, dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.
2. Observasi : digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil.
3. Wawancara : digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.
4. Gabungan ketiganya : digunakan bila ingin mendapatkan data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten.

Dalam hal ini penulis menggabungkan keempat teknik tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket. Angket atau kuesioner merupakan suatu daftar pernyataan/pertanyaan yang disusun secara tertulis untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan peneliti, hal ini sejalan dengan pendapat

Suharsimi Arikunto (1987:124) yang menyatakan bahwa :

“Kuesioner/angket adalah sejumlah pernyataan/pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan disertai alternatif jawaban, petunjuk dan penjelasan, ini dimaksudkan sebagai cara

untuk mengarahkan responden agar memberikan jawaban yang tepat sesuai dengan persepsinya.

Untuk pengisian angket penelitian ini, responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan persepsinya, yaitu dengan cara membubuhkan tanda yang sudah ditentukan penulis pada kolom jawaban yang sudah disediakan. Dengan merujuk pada pernyataan di atas, maka angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup sebagai instrumen pengumpul data.

Adapun angket yang penulis gunakan ini adalah angket dengan teknik skala Likert atau skala sikap yang masing-masing item meliputi lima *option* atau lima kemungkinan jawaban diberi bobot sesuai dengan urutannya yaitu :

Tabel. 3.3
PEDOMAN PENILAIAN ANGKET

Pernyataan			
Positif	Bobot	Negatif	Bobot
Jawaban sangat setuju	5	Jawaban sangat setuju	1
Jawaban setuju	4	Jawaban setuju	2
Jawaban ragu-ragu	3	Jawaban ragu-ragu	3
Jawaban tidak setuju	2	Jawaban tidak setuju	4
Jawaban sangat tidak setuju	1	Jawaban sangat tidak setuju	5

Sumber : Sugiyono (2001:183), Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

a Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang digunakan dalam pengumpulan data yang akan dianalisis lebih lanjut. Dalam pengujian validitas ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. memberi nomor pada angket
- b. memberikan skor pada setiap bulir item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan
- c. menjumlahkan skor pada setiap responden
- d. menghitung korelasi dengan menggunakan rumus Product Moment dari

Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Drs.Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin ,2006:231)

- e. Mengkonsultasikan nilai r_{hitung} diatas dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 95 % dan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengumpulan data tersebut dinyatakan valid.
- f. Untuk mengetahui alat pengumpul data tersebut signifikan atau tidak, maka digunakan rumus uji-t, yaitu :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Drs.Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin ,2006:219)

Hasil perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf nyata (α) 5%.

Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

b Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang baik, disamping valid juga harus reliabel yaitu memiliki nilai ketepatan. Artinya bahwa instrumen penelitian yang reliabel akan sama hasilnya apabila ditegaskan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen ini adalah dengan menggunakan rumus “Alpha” yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 1993:165)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians item

σ^2 = varians total

Namun, sebelum menggunakan Rumus Alpha, terlebih dahulu dihitung nilai varians tiap item, rumusnya yaitu :

$$\sum \sigma b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sum ob^2$ = jumlah varians setiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap item angket

$(\sum X)^2$ = Kuadrat skor seluruh responden dari setiap item angket

N = Jumlah responden

Setelah itu menghitung varians totalnya, untuk rumus variansnya, yaitu l:

$$\sigma^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1993:150})$$

σ^2 = Harga varians total

$\sum Y$ = jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$ = kuadrat dari jumlah kuadrat skor total dari setiap item angket

N = jumlah responden

6. Teknik Analisis Data

Perhitungan Persentase

Perhitungan persentase digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian, melalui perhitungan frekuensi skor jawaban responden pada setiap alternatif jawaban angket, sehingga diperoleh persentase jawaban setiap alternatif jawaban dan skor rata-rata.

Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{PanjangKelasInterval} = \frac{\text{Ren tan } g}{\text{BanyakKelasInterval}}$$

(dalam Erwin Ruhiat 2008 : 66)

Sesuai dengan skor alternatif jawaban angket yang terentang dari 1 sampai 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{PanjangKelasInterval} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Skala Penafsiran Skor Rata-rata Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran
1.00-1.79	Sangat tidak baik/Sangat rendah
1.80-2.59	Tidak baik/Rendah
2.60-3.39	Cukup/Sedang
3.40-4.19	Baik/Tinggi
4.20-5.00	Sangat baik/Sangat Tinggi

Sumber : Erwin Ruhiat (2008 : 67)

7. Pengujian Hipotesis

a Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji Hipotesis)

Menurut Ating Somantri (2006:339-340) langkah-langkah uji keberartian koefisien korelasi (uji hipotesis), yaitu sebagai berikut:

1. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.

$H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

$H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

2. Tentukan taraf kemaknaan α (*level of significance*)

Taraf kemaknaan $\alpha = 5\%$

3. Gunakan statistik uji yang tepat, yaitu $t = r_s \cdot \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$

t = Distribusi Student dengan Derajat Kebebasan $dk = n - 2$

r_s = Koefisien Korelasi

N = *Number of case*

Sebelum kita menghitung nilai statistik uji dengan rumus $t = r_s \cdot \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$,

terlebih dahulu menghitung Koefisien Korelasi (r_s) dengan rumus Korelasi Rank Spearman. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan apabila datanya berbentuk ordinal.

Jika jumlah rangking berangka kembar baik dalam variabel X maupun variabel Y cukup besar, maka mempergunakan rumus :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Drs.Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin ,2006:218)

Dengan ketentuan :

$$\sum x^2 = \frac{N(N^2-1)}{12} - \sum \frac{t(t^2-1)}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N(N^2-1)}{12} - \sum \frac{t(t^2-1)}{12}$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

(Drs.Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin ,2006:219)

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

Σx^2 = Jumlah Ranking yang sama pada Variabel X

Σy^2 = Jumlah Ranking yang sama pada Variabel Y

Σd^2 = Jumlah Hasil Pengurangan antara Ranking yang terdapat pada Variabel X dan Variabel Y melalui pengkuadratan

T = Faktor Korelasi

t = Jumlah Rank Kembar

ΣT_x = Faktor Korelasi Variabel X

ΣT_y = Faktor Korelasi Variabel Y

N = Banyaknya Data

Jika tidak terdapat rank kembar / jumlah rank kembar relatif kecil maka dapat mempergunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

(Drs. Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:217)

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

N = Jumlah Pasangan Observasi antara Satu Variabel dengan Variabel lain

d = Perbedaan ranking yang diperoleh pada setiap pasangan observasi

1 = Konstanta

6 = Konstanta

4. Menentukan titik kritis (titik penolakan) dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .

$$t_{\alpha/2}(dk=n-2)$$

5. Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang dikumpulkan
6. Hitung nilai ρ (ρ Value), H_0 diterima atau ditolak.
7. Berikan kesimpulan (*statistic conclusion dan research conclusion*)

b Derajat Keeratan Variabel X dengan Variabel Y

Untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah dengan membandingkan nilai r_s terhadap tabel dari Guilford.

Tabel 3.5
Guiford Empercial Rule

Besar r_{xy}	Interpretasi
0.00 - <0.20	Korelasi sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0.20 - < 0.40	Korelasi rendah
≥ 0.40 - < 0.70	Korelasi sedang/cukup
≥ 0.70 - < 0.90	Korelasi kuat/tinggi
≥ 0.90 - ≤ 1.00	Korelasi sangat kuat/tinggi

Sumber: JP. Guilford (dalam Ating Somantri, 2006:214)

3) Koefisien Determinan

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi/pengaruh yang diberikan variabel X dalam pembentukan variabel Y pada suatu analisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Rumusnya : $KD = r^2 \times 100\%$ (Ating Somantri, 2006:341)

8. Jadwal Waktu penelitian

Adapun kurun waktu dalam penelitian ini adalah terhitung sejak bulan Mei 2008 s/d September 2008

